

Pengaruh Media Vidio dengan Peningkatan Pengetahuan Kualitas Hidup Nelayan di Derawan

Tio Hizrianda Zulfi^{1*}, Kresna Febriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: tiozulfi26@gmail.com, kresna.kesmas@umkt.ac.id

Diterima: 11/10/20

Revisi: 08/12/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Mengetahui pengaruh media video dengan peningkatan pengetahuan kualitas hidup nelayan di Derawan.

Metodologi: Untuk penelitian ini yang digunakan ialah penelitian eksperimen atau percobaan. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experiment* dengan rancangan *one group pretest-post test design*. Pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah pada perlakuan dan perbedaan kedua hasil yang di anggap efek perlakuan.

Hasil: Hasil dari penelitian memperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga dapat di tarik kesimpulan terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan nelayan dengan kualitas hidup.

Manfaat: Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan kualitas hidup.

Abstract

Purpose of study: To determine the effect of video media on increasing knowledge of the quality of life of fishermen in Derawan.

Methodology: This research uses experimental or experimental research. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-post test design. Measurements were made before and after the treatment and the differences between the two results were considered to be treatment effects.

Results: The results showed a P-Value of 0,000 (< 0.05), so it can be concluded that there is an influence of video media on increasing fishermen's knowledge of quality of life.

Applications: It is hoped that the community, students, and researchers can increase knowledge about the importance of increasing knowledge of quality of life.

Kata kunci: *Pengetahuan, Kualitas Hidup, Media Video*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah agraris, dengan lautan yang begitu luas mencapai 2/3 wilayah Indonesia, yakni sebesar 5,8 juta km² dan panjang pantai sekitar 97 ribu km, karena itu untuk potensi dari sector kelautan semakin di kembangkan karena sangat menjanjikan (Guslan, 2016).

Masyarakat yang berada di wilayah pesisir yang sebagian besarnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lautan sebagai mata pencaharian mereka, karena itu banyak masyarakat di wilayah pesisir yang berprofesi sebagai nelayan. Ada karakteristik khusus bagi masyarakat berprofesi nelayan yang berbeda dari masyarakat lain, yaitu karakteristik yang sangat keras dan penuh risiko yang terbentuk dari kehidupan di wilayah lautan (Rosni, 2017).

Sumber daya dari sektor perikanan dapat menumbuhkan perekonomian yang baik, dan saat ini kebijakan dalam membangun perikanan sudah di sesuaikan. Supaya memenuhi harapan itu di perlukan kebijakan yang yang strategis yang didasari dengan kenyataan dan permasalahan hingga kondisi masa depan yang di harapkan (Arnawa et al., 2017).

Indonesia terdapat 42 kota dan 181 kabupaten yang berada di wilayah pesisir. Sekitar 90 persen dari sumber daya ikan sebagai sumber konsumsi datang berasal dari daerah pesisir. Mengasumsikan perluasan wilayah laut Indonesia mencapai 5,8 juta kilometer persegi dan dapat menjadi potensi sumber daya laut sebagai salah satu tumpuan harapan ke depan. Memperluas analisis dengan membandingkan masyarakat desa pesisir dengan masyarakat lainnya. Nelayan adalah yang paling miskin dibandingkan masyarakat pesisir luar. Karakteristik penghasilan nelayan di karakterisasi sebagai pendapatan harian dan jumlahnya tidak dapat diprediksi. Selain itu, pendapatan mereka tidak stabil tergantung musim dan status nelayan (Dr. Juliansyah Noor, 2019).

Perikanan mendukung mata pencaharian jutaan orang di seluruh dunia. Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) melaporkan bahwa lebih dari 54 juta orang di seluruh dunia bekerja di bidang perikanan. Namun, penangkapan ikan memiliki salah satu risiko pekerjaan tertinggi di antara profesi dan telah banyak dilaporkan sebagai pekerjaan dengan tingkat kematian dan morbiditas tertinggi. Inovasi teknologi di bidang ini (seperti kapal yang lebih baik dan alat tangkap yang lebih baik) telah memungkinkan peningkatan kinerja penangkapan dan produktivitas industri, meskipun kondisi kerja terus berbahaya dan risiko cedera dan kematian tetap. Nelayan skala kecil telah mengadopsi menyelam sebagai metode terutama dalam konteks perikanan skala kecil. Penyelaman dalam perikanan melibatkan penggunaan menghिरup gas

terkompresi pada tekanan barometrik yang meningkat, yang dikenal sebagai kail, memungkinkan penyelam untuk mengubah perilaku penangkapan ikan mereka dengan memperpanjang waktu yang dihabiskan di bawah air (Huchim-Lara et al., 2016).

Sejarah hukum laut, dan cabang hukum lainnya dibuat berdasarkan pada kebutuhan, kemudian bertahan dan berubah dengan perubahan pemerintah dan dinasti untuk akhirnya dikodifikasi. Beberapa konsep hukum laut kini diketahui berakar pada peradaban Mediterania Timur. Unsur-unsur yang termasuk di dalamnya adalah undang-undang asuransi, ketentuan terkait penyelamatan, transportasi laut, santunan kepada pelaut akibat kecelakaan kerja, dll. Undang-undang ini juga memuat undang-undang kelautan umum, yaitu berupa perlindungan dari perampok dengan kapal perang terhadap kapal dagang untuk dilanjutkan perjalanan perdagangan mereka (S et al., 2020).

Berdasarkan data Internasional Labour Organization (ILO), setiap 15 detik ada 1 pekerja di dunia yang meninggal yang diakibatkan kecelakaan kerja dan yang mengalami penyakit akibat kerja ada 160 pekerja. Karena itu pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya menciptakan suatu tempat kerja yang aman sehat dari pencemaran lingkungan, sehingga bisa mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit kerja yang berpengaruh pada produktivitas kerja nelayan (Sarfiah et al., 2016).

Data dari Badan Pusat Statistik (PBS), jumlah nelayan yang kualitas ekonominya kurang ada sekitar 7,87 juta, atau sekitar 25,14 persen dari keseluruhan penduduk ekonomi yang kurang 31,02 juta orang (Triyanti & Firdaus, 2016).

Nelayan tangkap (khususnya tradisional) mempunyai latar belakang pendidikan formal yang rendah, karena dilihat dari produktivitas nelayan. Dari empat juta nelayan yang berada di Indonesia, 85% berpendidikan Sekolah Dasar, 12% (SLTP) Sekolah Lanjut Tingkat Pertama, 2,97% (SLTA) Sekolah Lantut Tingkat Atas dan 0,03% berpendidikan Diploma. Dengan pendidikan yang rendah itu, maka akan tercermin pada saat mereka melakukan penangkapan dan kurangnya kesadaran diri untuk berperilaku yang aman dan memakai alat pelindung yang sesuai (Design, 2017).

Terjadinya penurunan kualitas hidup pada nelayan di sebabkan oleh usia, pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan, lingkungan, dukungan sosial, kesempatan kerja, dan salah satunya dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan nelayan (Hidup et al., 2018).

Pembangunan perikanan laut di Sumatera Utara memerlukan arahan arah pembangunan berupa *roadmap* pembangunan perikanan untuk mendukung program pemerintah daerah di pesisir timur yang dijabarkan secara terintegrasi. *Roadmap* ditujukan untuk sistem manajemen penangkapan ikan. Peta jalan tersebut mampu menjangkau peta perahu sungai penangkapan ikan internasional, nasional dan regional di masa mendatang, sehingga penangkapan ikan yang berkelanjutan dapat lebih efektif, efisien, hemat biaya, dan memakan waktu serta menawarkan alternatif pilihan. Mensinergikan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan yang dilakukan bersama oleh para pemangku kepentingan. Kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan dan kemiskinan pedesaan telah mendorong upaya pembangunan di pedesaan. Meski demikian, pendekatan pembangunan pedesaan seringkali dipisahkan dari perkotaan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya proses urban bias yaitu pembangunan pedesaan yang semula ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan bahkan mengakibatkan terjadinya eksploitasi potensi yang berlawanan dari pedesaan ke perkotaan baik dari segi sumber daya manusia, alam, maupun alam, dan bahkan modal. Selain itu, paradigma pembangunan selama ini sangat berorientasi pada daratan sehingga perkembangan berbagai sektor di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil masih tertinggal. Untuk mengatasi atau meminimalisir kecenderungan tersebut maka dilakukan upaya percepatan pembangunan wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan pulau terluar di masa mendatang. Pembangunan yang dipercepat harus mampu menciptakan lapangan kerja, ekonomis dan investasi yang menarik, sehingga dapat menahan *capital-drain* dan *brain drain* bahkan dapat membalikkan arus urbanisasi. Selain itu, pengembangan wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan pulau-pulau terluar juga diharapkan dapat memanfaatkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang dimiliki menjadi keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) secara berkelanjutan (Muda et al., 2018).

Pengetahuan akan pemanfaatan pengembangan wilayah di pesisir sangat minim sekali, masyarakat tidak mengenal cara lain yang lebih efektif dan inovatif untuk mengelola sumber daya yang mereka hasilkan dengan melihat permasalahan tersebut maka dibutuhkan model baru untuk pemberdayaan masyarakat pesisir agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik (Mariana Kristianty, 2016).

Meningkatkan pengetahuan dengan cara media video merupakan yang efektif karena sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik dalam membuat seseorang mengerti dalam menerima pembelajaran untuknya. Media ini dapat juga membangkitkan antusiasmes karena tidak bosan, dan ini sangatlah baik, karena itu video pembelajaran ini sangat cocok di terapkan untuk menyampaikan materi. Video ini terdiri dari ilustrasi menarik, dan bahasa mudah dipahami sehingga pengetahuan dapat meningkat (Hanum & Abdul Huda, 2018). Pulau Derawan merupakan kepulauan yang berada di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Secara geografis Pulau Derawan terletak di semenanjung utara perairan laut Kabupaten Berau. Kecamatan Pulau Derawan memiliki lima kampung yaitu Kampung Pulau Derawan, Kampung Tanjung Batu, Kampung Pegat, Kampung Kasai, dan Kampung Teluk Semanting dengan jumlah penduduk di Kecamatan Derawan sebanyak 3000 penduduk. Sedangkan di Kampung Pulau Derawannya sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.560 penduduk, 90% pekerja sebagai nelayan. Pada hasil wawancara yang di dapat pada bulan mei 2020 sebagian keluarga mengatakan bahwa kualitas hidup mereka menurun, sebagian juga dari mereka mengatakan tentang kesehatan fisik, pendapatan, dan tingkat pendidikan yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup mereka. Di Kepulauan Derawan kondisi kualitas hidup untuk wilayah tersebut masih kurang sejahtera dikarenakan kurangnya tingkat pendidikan dan 90% mata pencahariannya sebagai nelayan.

mendapatkan hasil dengan menggunakan media video lebih cepat diterima dibandingkan media yang lain. Responden yang diberikan penyuluhan dengan media video memiliki pengetahuan baik karena sumber informasi yang didapatkan dari video lebih mudah diterima. Dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti berbagai aspek yang berkenaan dengan latar belakang di atas, dalam melakukan penelitian berbentuk proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Media Video Dengan Peningkatan Pengetahuan Kualitas Hidup Nelayan Di Derawan”.

2. METODOLOGI

Untuk penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen atau percobaan. Jenis desain yang digunakan adalah *pre-experiment* dengan rancangan *one group pretest-post test design*. Pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah pada perlakuan dan perbedaan kedua hasil yang dianggap efek perlakuan.

Tabel 1: Rancangan Penelitian

Pretest	Pengetahuan	Posttest
01	X1	02

Keterangan:

01 : Pengamatan pertama (Pretest)

02 : Pengamatan kedua (Posttest)

X : Perlakuan / intervensi.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Usia, jenis kelamin, Pendidikan, Masa Kerja

KATEGORI Usia (Tahun)	JUMLAH	PERSENTASE (%)
17-25	62	19.9
26-35	34	10.9
36-45	58	18.6
46-55	114	36.7
56-65	43	13.8
Total	311	100.0
KATEGORI Jenis Kelamin	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Laki-Laki	255	82.0
Perempuan	56	18.0
Total	311	100.0
KATEGORI Pendidikan	JUMLAH	PERSENTASE (%)
SD	159	51.1
SMP	81	26.0
SMA	71	22.8
Total	311	100.0
KATEGORI Masa Kerja	JUMLAH	PERSENTASE (%)
<5 TAHUN	63	20.3
>5 TAHUN	248	79.7
Total	311	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Pada Tabel 2 responden tertinggi pada kategori usia adalah 46-55 tahun sebanyak 114 orang dengan persentase (36.7%) dan usia terendah adalah 26-35 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (10.9%). Dari 311 keseluruhan responden terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 255 orang dengan persentase (82.0%) dan perempuan sebanyak 56 orang dengan persentase (18.0%). Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwasannya responden tertinggi pada tingkat kategori pendidikan adalah SD sebanyak 159 orang dengan persentase (51.1%) dan yang terendah SMA sebanyak 71 orang dengan persentase (22.8%). Responden tertinggi pada kategori masa kerja adalah >5 tahun sebanyak 248 orang dengan persentase (79.7%) dan yang terendah <5 tahun sebanyak 63 orang dengan persentase (20.3%).

b. Hasil Kuesioner Pretest Posttest

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pretest dan Posttest Pada Nelayan DI Pulau Derawan

No	Kategori	Pretest		Posttes	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang (1-5)	91	58.3	0	0
2	Cukup (6-10)	47	30.1	145	92.9
3	Baik (11-15)	18	11.5	10	6.4
Total		156	100.0	155	100.0

Sumber: Data Primer 2020

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan adalah segala apa yang di ketahui berdasarkan pengalaman yang di dapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, pengalaman, umur, pekerjaan sosial budaya, dan informasi media massa (Mubarak, 2012). Hasil tingkat pengetahuan dari 156 responden sebelum diberikan media video yaitu yang berpengetahuan baik memiliki yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 11.5%, berpengetahuan cukup sebanyak 47 responden dengan persentase 30.1%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 91 responden dengan persentase 58.3%. Setelah diberikan media video didapatkan hasil yaitu yang berpengetahuan baik memiliki yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 6.4%, berpengetahuan cukup sebanyak 145 responden dengan persentase 92.9%, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang pada saat *posttest*.

3.2 Analisis Bivariate

Hasil dari bivariate pengaruh media video dengan peningkatan pengetahuan kualitas hidup nelayan di Derawan.

Tabel 4: Hasil Pretest dan Posttest Pengaruh media video dengan peningkatan pengetahuan kualitas hidup nelayan di Derawan.

	Ranks	N
Posttest - pretest	Negative rank	39 ^a
	Positive rank	252 ^b
	Ties	20 ^c
	total	311

Sumber: Data Primer 2020

Pada Tabel 4 ada 39 orang yang mengalami penurunan nilai pretest ke posttest, ada 252 orang mengalami peningkatan hasil pretest posttest, ada 20 orang yang nilai pretest dan posttest sama.

Tabel 5: Hasil Ranks Pretest dan Posttest

	Posttest Eksperimen – Prettest Eksperimen
Z	-12.086 ^b
Probability Value	.000

Sumber: Data Primer 2020

Setelah uji *Wilcoxon Sign Rank* yang sudah dilakukan pada kelompok eksperimen nelayan di Pulau Derawan diperoleh nilai P-Value sebesar .000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga terdapat pengaruh media video dengan peningkatan pengetahuan kualitas hidup nelayan di Derawan.

3.3 Diskusi

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Masa Kerja.

Berdasarkan responden tertinggi pada kategori usia adalah 46-55 tahun sebanyak 114 orang dengan persentase (36.7%) dan usia terendah adalah 26-35 tahun sebanyak 34 orang dengan persentase (10.9%). Dari 311 keseluruhan responden terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 255 orang dengan persentase (82.0%) dan perempuan sebanyak 56 orang dengan persentase (18.0%). Berdasarkan hasil responden tertinggi pada tingkat kategori pendidikan adalah SD sebanyak 159 orang dengan persentase (51.1%) dan yang terendah SMA sebanyak 71 orang dengan persentase (22.8%). Responden tertinggi pada kategori masa kerja adalah >5 tahun sebanyak 248 orang dengan persentase (79.7%) dan yang terendah <5 tahun sebanyak 63 orang dengan persentase (20.3%).

Responden tertinggi pada kategori masa kerja adalah >5 tahun sebanyak 248 orang dengan persentase (79.7%) dan yang terendah <5 tahun sebanyak 63 orang dengan persentase (20.3%).

a. Analisis Univariat

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan adalah segala apa yang di ketahui berdasarkan pengalaman yang di dapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, pengalaman, umur, pekerjaan sosial budaya, dan informasi media massa (Mubarak, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pulau Derawan, sebelum dilakukan intervensi berupa pemberian media video, terlebih dahulu peneliti menjelaskan teknis yang akan dilakukan kepada responden, kemudian peneliti dan enumerator mendampingi responden untuk mengisi pretest berupa angket yang diberikan. Terlebih dahulu responden mengisi kode, umur dan kelas, setelah itu responden menjawab angket yang telah diberikan. Kemudian peneliti memberikan media video kepada responden. Penggunaan media video dapat mempermudah nelayan memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Hasil tingkat pengetahuan dari 156 responden sebelum diberikan media video yaitu yang berpengetahuan baik memiliki yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 11.5%, berpengetahuan cukup sebanyak 47 responden dengan persentase 30.1%, dan berpengetahuan kurang sebanyak 91 responden dengan persentase 58.3%. Setelah diberikan media video didapatkan hasil yaitu yang berpengetahuan baik memiliki yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 6.4%, berpengetahuan cukup sebanyak 145 responden dengan persentase 92.9%, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang pada saat posttest.

b. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pulau Derawan, pada saat diberikan media video dari hasil uji *wilcoxon sign rank test* mengenai kejadian tonsilitis hasil dari antara pretest dan posttest yang dilakukan kepada 311 responden, diperoleh hasil Rank 39 orang mengalami penurunan nilai pretest ke posttest, ada 252 orang mengalami peningkatan hasil pretest posttest, dan ada 20 orang yang nilai pretest dan posttest nya sama. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon sign rank test* yang telah dilakukan diperoleh P-Value sebesar 0.000. Yang dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan nelayan dengan kualitas hidup. Keterbatasan Penelitian.

berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ada beberapa keterbatasan yang di alami sebagai berikut:

- 1) Masih banyak responden tidak mau jujur dalam menjawab pertanyaan terkait kualitas hidup, karena takut jika kualitas hidupnya di ketahui orang lain.
- 2) Sulitnya menyesuaikan waktu penelitian pada nelayan yang di sebabkan oleh pandemi sehingga peneliti tidak dapat langsung pergi kelokasi untuk melihat seperti apa situasi Pulau Derawan.
- 3) Terdapat kendala pada saat pelaksanaan penelitian yaitu kuesioner yang terlalu banyak pertanyaan membuat responden merasa bosan dan malas untuk mengisi.
- 4) Peneliti yang masih kurang pengalaman di karenakan ini pertama kalinya melakukan penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media video dengan peningkatan pengetahuan kualitas hidup nelayan di Derawan dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan sebelum pemberian media video dengan menggunakan media video dimensi hasil nilai pengetahuan pada kategori baik hampir setengah dari jumlah sampel sudah bisa menjawab soal dengan baik dan mempunyai perbedaan sebelum dan sesudah.

Tingkat pengetahuan setelah pemberian media video dengan menggunakan media video dilihat dari hasil nilai pengetahuan pada kategorik baik terjadi peningkatan pengetahuan signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran bagi nelayan di Pulau Derawan untuk perlu meningkatkan kualitas hidup karena dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran untuk nelayan di Pulau Derawan dengan meningkatkan pengetahuan maka akan membuat kualitas hidup nelayan membaik agar kehidupan nelayan bisa sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Membantu menyelesaikan tugas akhir yaitu Seminar Hasil tahun 2020.

REFERENSI

Arnawa, I. K., Sukerta, M., Ni, ;, Agung, G., Martiningsih, E., Putu, ;, & Astuti, S. (2017). Minapolitan Area Development Strategy: An Effort to Increase Fisherman Income, Gianyar Regency, Bali Indonesia. *International Journal of Life Sciences*, 1(2), 39–47.

- Design, Y. M. C. (2017). *PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL DI DESA JAWI-JAWI KECAMATAN BUNGKU SELATAN KABUPATEN MOROWALI*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi 2 I. 2.47(3)*, 209–222.
- Dr. Juliansyah Noor. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Guslan, A. (2016). Analisis Strategi Saluran Pemasaran Usaha Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Bisnis*, 4(4), 975–989.
- Hanum, N. L., & Abdul Huda, A. K. (2018). *Development of Instructional Video Media in Increasing Sex Education Knowledge for Students with Hearing Impairment*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), 62–66.
- Hidup, K., Pesisir, N., & Desa, D. I. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT*. 4(1), 97–112.
- Huchim-Lara, O., Salas, S., Fraga, J., Méndez-Domínguez, N., & Chin, W. (2016). Fishermen's Perceptions and Attitudes toward Risk Diving and Management Issues in Small-Scale Fisheries. *American Journal of Human Ecology*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.11634/216796221605760>
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 180, 752–760.
- Muda, I., Rahmanta, Marhayanie, & Putra, A. S. (2018). Institutional Fishermen Economic Development Models and Banking Support in the Development of the Innovation System of Fisheries and Marine Area in North Sumatera. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/288/1/012082>
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53.
- Sarfiah, S., Asfian, P., & Ardiansyah, R. (2016). Faktorfaktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Nelayan Di Desa Lamangau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), 186052.
- S, M. A., Firmansyah, Y., Wijaya, H., & Sylvana, Y. (2020). *Implementation of International Relations on Illegal Fishing Activities by Chinese Fisherman in the Exclusive Economic Zone of the Republic of Indonesia Natural Islands*. 113–126.
- Triyanti, R., & Firdaus, M. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil Dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 29.
- Wantah, E. (2017). Pemberdayaan Nelayan Berbasis Pendidikan Ekonomi Dan Potensi Pesisir di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 95–103.